

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis (Semiawan, 2010, hlm. 5). Metode penelitian membicarakan bagaimana secara berturut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur apa yang digunakan (Bahruddin dan Hamdi, 2014, hlm. 3). Sedangkan menurut Sutedi (2011, hlm. 45) metode penelitian adalah prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pengambilan kesimpulan dengan terencana, terstruktur, sistematis serta mempunyai tujuan.

3.1.2 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran (Sutedi, 2011, hlm. 64). Metode eksperimental merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012, hlm. 107). Penelitian dengan pendekatan percobaan atau eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen.

Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Danim dalam Damaianti dan Syamsuddin, 2009, hlm. 151).

Karakteristik dari penelitian eksperimen adalah:

- a. Variabel bebas dimanipulasi
- b. Variabel lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan
- c. Efek atau pengaruh manipulasi variabel bebas dan variabel terikat diamati secara langsung oleh peneliti (Damaianti dan Syamsuddin, 2009, hlm. 151)

Ada beberapa macam penelitian eksperimental menurut Damaianti dan Syamsuddin (2009, hlm. 156) yaitu penelitian pra-eksperimen, eksperimen (murni), eksperimen semu, dan *ex post facto*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni.

Menurut Fraenkel dan Wallen dalam Damaianti dan Syamsuddin (2009, hlm. 159) rancangan eksperimen murni memiliki 3 karakteristik, yaitu:

- a. Adanya kelompok kontrol
- b. Siswa ditarik secara rambang dan ditandai untuk masing-masing kelompok
- c. Sebuah tes awal diberikan untuk mengetahui perbedaan antar kelompok

Setiyadi (2006, hlm. 141) menyatakan ada dua jenis penelitian yang termasuk ke dalam penelitian eksperimen murni, yaitu:

- a. *Random Assignment Posttest / Posttest only group*
- b. *Control group pretest-posttest*

Penelitian eksperimen murni yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *control group pretest-posttest*, dengan gambaran design sebagai berikut:

$$\begin{array}{cccc} \mathbf{R} & \mathbf{O}_1 & \mathbf{X} & \mathbf{O}_2 \\ \mathbf{R} & \mathbf{O}_3 & & \mathbf{O}_4 \end{array}$$

(Sugiyono, 2006, hlm. 85)

Keterangan:

R : Sampel

O₁ dan O₃ : Hasil pengukuran sebelum diadakannya perlakuan (nilai *pretest*)

O_2 : Hasil pengukuran kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (nilai *posttest*)

O_4 : Hasil pengukuran kelas kontrol (nilai *posttest*)

X : *Treatment*(perlakuan)

Tahap awal yang diberikan yaitu *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbicara bahasa Jepang. Selanjutnya diberikan *treatment* yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan metode *field trip* di kelas eksperimen dan menggunakan metode konvensional (metode ceramah) di kelas kontrol. Selanjutnya yaitu *posttest* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dari hasil pembelajaran (*treatment*) dengan menggunakan metode *field trip* di kelas eksperimen serta memberikan perbandingan terhadap metode konvensional (metode ceramah) di kelas kontrol.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 8 SMA Negeri 1 Lembang dengan jumlah sebanyak 42 siswa. Berikut ini adalah karakteristik partisipan:

1. Pembelajar bahasa Jepang.
2. Memiliki keterampilan berbicara bahasa Jepang yang rendah.
3. Ingin meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.
4. Bersedia mengikuti penelitian dari awal hingga akhir.

Adapun dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis sedang melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Lembang bersamaan dengan penyusunan skripsi.
2. Kelas X MIA 8 merupakan kelas yang peneliti ajar selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) berlangsung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hlm. 119). Sejalan dengan hal itu, Sutedi (2011, hlm. 179) mengemukakan bahwa populasi adalah manusia yang dijadikan sumber data.

Berdasarkan pada pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi ialah objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki karakteristik sesuai dengan ketentuan penulis yang dijadikan sumber data untuk kemudian diteliti dalam sebuah penelitian. Populasi yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2016/2017.

3.3.2 Sampel Penelitian

Mardalis (2009, hlm. 55) mengemukakan sampel adalah contoh, yaitu contoh sebagian atau seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Sedangkan menurut Sutedi (2011, hlm. 179) sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada untuk dijadikan sebagai sumber data.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau seluruh jumlah populasi yang dapat mewakili untuk dijadikan sumber data.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *random sampling* atau sampling acak. Teknik random sampling adalah pengambilan sampling random atau tanpa pandang bulu (Margono, 2004, hlm. 125).

Cara yang digunakan dalam random sampling menurut Hadi (dalam Margono, 2004, hlm. 125) adalah cara undian, cara ordinal, dan randomisasi dari tabel bilangan random. Teknik *random sampling* ini menggunakan cara randomisasi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Maka, sampel dalam penelitian ini adalah 42 siswa kelas X MIA 8 SMA Negeri 1 Lembang, 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan 21 siswa sebagai kelas kontrol.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat untuk membantu mengukur variabel-variabel penelitian agar data dapat terkumpul dan dapat diolah. Dalam penelitian pendidikan, instrumen penelitian secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan non tes (Sutedi, 2011, hlm. 155)

3.4.1 Tes

Tes merupakan salah satu bentuk instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa atau hasil belajar siswa. Menurut Lutan (2000, hlm. 21) tes adalah sebuah instrument yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek. Selanjutnya menurut Sutedi (2011, hlm. 157) tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satuan program pengajaran tertentu.

Setiyadi (2006, hlm. 152-156) menyatakan ada beberapa alat tes yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan bahasa asing yaitu membaca keras, tes tata bahasa, melengkapi kalimat, menyimak dan menulis kembali, terjemahan, karangan terbimbing, tanya jawab, menceritakan kembali, pemahaman komunikasi, wawancara lisan, permainan peran, dan karangan bebas. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa, maka instrumen tes yang digunakan adalah tes lisan berupa wawancara.

Wawancara atau interviu adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara atau responden yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Bangin, 2011, hlm. 136).

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Jepang.

Tes berupa wawancara lisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Wawancara lisan ini berupa wawancara kepada setiap individu dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diajukan sesuai dengan topik pembelajaran pada saat pembelajaran (*treatment*). Karena lokasi yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* adalah lingkungan sekolah, maka topik dalam pembelajaran pun disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Berikut adalah topik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (*treatment*):

Tabel 3.1 Topik Pembelajaran

Topik pembelajaran	Materi dalam pembelajaran
Nama-nama benda di lingkungan sekolah	Menyebutkan dan membuat wacana pendek dan sederhana mengenai nama-nama benda yang terdapat di lingkungan sekolah (<i>hana, kusa, ki, ha, ike, kokki, hachi, isu, gomibako, denki, mon</i>) dengan menggunakan kata tunjuk (<i>kore, sore, are</i>) dengan berdasarkan pola kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Pola kalimat untuk menanyakan sebuah benda. (Kata Penunjuk Benda)<i>wa nandesuka?</i> Pola kalimat untuk menyatakan sebuah benda (Kata Penunjuk Benda)<i>wa KB (benda) desu.</i> Pola kalimat untuk menanyakan sebuah benda dengan berbagai bahasa . (KB 1 (benda)<i>wa KB2 (nama bahasa)</i><i>de nandesuka?</i> Pola kalimat untuk menyatakan sebuah benda dengan berbagai bahasa.

	<p>(KB 1 (benda)wa KB2 (nama bahasa)deKB3 (benda)desu.</p>
Nama dan letak ruangan/tempat di lingkungan sekolah	<p>Menyebutkan dan membuat wacana pendek dan sederhana mengenai nama dan letak ruangan/tempat di lingkungan sekolah (<i>gakkou, kyoushitsu, kouchoushitsu, shokuinshitsu, hokenshitsu, toshoshitsu, jimushitsu, eru-eru kyoushitsu, shokudou, toire, koutei</i>) dengan menggunakan kata tunjuk (<i>koko, soko, asoko, doko?</i>) dengan berdasarkan pola kalimat:</p> <p>a. Pola kalimat untuk menanyakan posisi/letak keberadaan suatu tempat. (Nama Tempat)wa doko ni arimasuka?</p> <p>b. Pola kalimat untuk menyatakan posisi/letak keberadaan suatu tempat. (Nama Tempat1)wa (Nama Tempat2)no Posisi/Letakni arimasu.</p> <p>c. Pola kalimat untuk menanyakan suatu tempat dengan kata penunjuk. (Kata Penunjuk Tempat) wa nan desuka?</p> <p>d. Pola kalimat untuk menyatakan suatu tempat dengan kata penunjuk. (Kata Penunjuk Tempat) wa (Nama Tempat) desu.</p>
Kondisi sekolah	<p>Menyebutkan dan membuat wacana pendek dan sederhana mengenai kondisi sekolah (<i>suzushii, atsui, kirei, kitanai, shizuka, nigiyaka</i>) dengan berdasarkan pola kalimat:</p> <p>a. Pola kalimat untuk menanyakan kondisi suatu tempat. (Tempat)wa donna tokoro desuka?</p> <p>b. Pola kalimat untuk menyatakan kondisi suatu tempat. (Tempat)wa KS(-i/-na) + KB (tokoro) desu.</p>

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>c. Pola kalimat untuk menanyakan benda yang terdapat di suatu tempat. (Tempat) <i>ni nani ga arimasuka?</i></p> <p>d. Pola kalimat untuk menyatakan benda yang terdapat di suatu tempat. (Benda1) <i>to (Benda2)</i> <i>mo arimasu.</i></p> <p>e. Pola kalimat untuk menanyakan sebuah alasan. <i>Doushite desuka?</i></p> <p>f. Pola kalimat untuk menyatakan sebuah alasan. (Alasan) <i>kara.</i></p>
--	---

Ada lima komponen penilaian yang dinilai, antara lain: struktur bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Berikut lembar penilaian yang digunakan:

Tabel 3.2 Lembar Penelitian

Sampel	Komponen Penilaian				Total Nilai
	Struktur bahasa	Kosakata	Kefasihan	Pemahaman	

Komponen-komponen penilaian tersebut diisi dengan skala penilaian satu sampai lima. Dengan keterangan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Penilaian

5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurang Sekali

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman penilaian untuk menentukan nilai dalam wawancara yang dilakukan diambil dari pendapat Shihabuddin, dalam Baren dan Yukeu (2013, hlm. 5-6) dengan penyelesaian menurut peneliti dalam wawancara yang dilakukan kepada anak kelas X SMA adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penjabaran Aspek Penilaian

Struktur Bahasa	5	Hampir tidak membuat kesalahan
	4	Sedikit sekali membuat kesalahan
	3	Sering membuat kesalahan, sehingga kadang-kadang mengaburkan pengertian
	2	Kesalahan tata bahasa dan susunan kata menyebabkan pembicaraan sukar dipahami
	1	Kesalahan sedemikian banyaknya, sehingga tidak jelas alur pikirannya
Kosakata	5	Penggunaan kata-kata dan ungkapan baik sekali
	4	Kadang-kadang digunakan kata dan istilah yang kurang tepat
	3	Sering menggunakan kata-kata yang salah dan penggunaannya amat terbatas
	2	Sering menggunakan kata yang salah menyebabkan pembicaraan sukar dipahami
	1	Kosakata amat terbatas sehingga memacetkan pembicaraan
Kefasihan	5	Pembicaraan lancar sekali
	4	Kelancaran sering mengalami gangguan
	3	Kecepatan dan kelancaran tampaknya sering diganggu oleh kesulitan bahasa
	2	Pembicaraan tersendat-sendat
	1	Pembicaraan sering terhenti dan pendek-pendek

Pemahaman	5	Dapat memahami masalah tanpa kesulitan
	4	Dapat memahami percakapan dengan kecepatan yang normal dan dapat bereaksi secara tepat
	3	Dapat memahami sebagian besar percakapan, tetapi lambat bereaksi
	2	Memahami percakapan namun tidak bisa menjawab
	1	Tidak memahami percakapan dan tidak bisa menjawab

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen ini terlebih dahulu diserahkan kepada dosen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia yang dalam penelitian ini bertindak sebagai *expert judgment* analisis kelayakan soal.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil dalam penyusunan instrumen penelitian ini.

- a. Menentukan jenis instrumen penelitian.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Membuat kisi-kisi instrumen berdasar kepada materi pembelajaran yang disampaikan pada saat *treatment*.
- d. Membuat tes lisan berupa wawancara.
- e. Mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada dosen (*expert judgment*).

3.4.2 Angket

Menurut Faisal dalam Sutedi (2011, hlm. 164), angket adalah salah satu jenis instrumen non-tes yang cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan metode *field trip*. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak punya keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya (Sutedi, 2011, hlm. 164).

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket meliputi pernahkah responden mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *field trip*, dan mengetahui efek dari penggunaan metode *field trip* terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian

a. Observasi.

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas X MIA 8 SMA Negeri 1 Lembang mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam berbicara bahasa Jepang, dan observasi lingkungan sekolah yang akan dijadikan sebagai objek penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran, serta buku ajar yang digunakan pengajar di sekolah.

b. Penyusunan instrumen penelitian

- Menyusun soal *pretest* dan *posttest*.
- Pembuatan angket.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Berikut adalah waktu dan tempat pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 3.5 Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	Selasa, 11 April 2017	08.30-09.30	<i>Pre-test</i>	Ruang kelas X MIA 8
2	Rabu, 12 April 2017	14.30-15.50	<i>Treatment</i> pertama	Lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Lembang
3	Senin, 17 April 2017	14.30-15.50	<i>Treatment</i> kedua	Lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Lembang
4	Rabu, 19 April 2017	14.30-15.50	<i>Treatment</i> ketiga	Lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Lembang
5	Selasa, 25 April 2017	09.30-10.30	<i>Post-test</i>	Ruang kelas X MIA 8
	Selasa, 25 April 2017	10.30-11.00	Pengisian Angket	Ruang kelas X MIA 8

Tabel 3.6 Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	Selasa, 11 April 2017	09.30-10.30	<i>Pre-test</i>	Ruang kelas X MIA 8
2	Kamis, 13 April 2017	14.30-15.50	<i>Treatment</i> pertama	Ruang kelas X MIA 8
3	Selasa, 18 April 2017	14.30-15.50	<i>Treatment</i> kedua	Ruang kelas X MIA 8
4	Kamis, 20 April 2017	14.30-15.50	<i>Treatment</i>	Ruang kelas X MIA 8

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	April 2017		ketiga	
5	Selasa, 25 April 2017	08.30-09.30	<i>Post-test</i>	Ruang kelas X MIA 8

Berikut adalah rancangan pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 3.7 Rancangan Pelaksanaan Penelitian

	Kelas Eksperimen	Kegiatan	Kelas Kontrol
<i>Pre-test</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, berdoa, kemudian presensi. Menyampaikan maksud dan tujuan <i>pre-test</i> Instruksi pelaksanaan <i>pre-test</i> 	Awal	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, berdoa, kemudian presensi. Menyampaikan maksud dan tujuan <i>pre-test</i> Instruksi pelaksanaan <i>pre-test</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan <i>pre-test</i> 	Inti	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan <i>pre-test</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Mengakhiri pelaksanaan <i>pre-test</i> dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Mengakhiri pelaksanaan <i>pre-test</i> dengan berdoa dan mengucapkan salam.
<i>Treatment</i> 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dalam proses pembelajaran (kebersihan, kerapihan, dan persiapan alat serta media yang diperlukan). 	Awal	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dalam proses pembelajaran (kebersihan, kerapihan, dan persiapan alat serta media yang

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dan berdoa. • Mengecek daftar kehadiran siswa. • Me-<i>review</i> pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya sebagai apersepsi. • Mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima informasi tentang tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 		<p>diperlukan).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dan berdoa. • Mengecek daftar kehadiran siswa. • Me-<i>review</i> pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya sebagai apersepsi. • Mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak keluar kelas menuju lingkungan sekolah. • Sambil membawa buku catatan dan alat tulis, siswa mengelilingi lingkungan sekolah sambil mengamati benda-benda yang terdapat di lingkungan sekolah (<i>hana, kusa, ki, ha, ike, kokki, hachi, isu,</i> 	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menyampaikan materi tentang nama-nama benda yang terdapat di lingkungan sekolah (<i>hana, kusa, ki, ha, ike, kokki, hachi, isu, gomibako, denki, mon</i>) serta materi mengenai kata penunjuk benda (<i>kore, sore, are</i>) dengan berdasarkan pola

	<p><i>gomibako, denki, mon).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan tetap mengamati lingkungan sekolah, siswa ditanya tentang benda-benda apa saja yang terdapat di lingkungan sekolah dan peneliti menyampaikan materi tentang nama-nama benda dengan menggunakan kata tunjuk benda (<i>kore, sore, are</i>) berdasarkan pola kalimat: <ol style="list-style-type: none"> a. Pola kalimat untuk menanyakan sebuah benda. (Kata Penunjuk Benda)wa nandesuka? b. Pola kalimat untuk menyatakan sebuah benda (Kata Penunjuk Benda)wa KB (Barang) desu. c. Pola kalimat untuk menanyakan sebuah benda dengan berbagai bahasa. (KB 1 (benda)wa KB2 (nama bahasa)de 		<p>kalimat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pola kalimat untuk menanyakan sebuah benda. (Kata Penunjuk Benda)wa nandesuka? b. Pola kalimat untuk menyatakan sebuah benda (Kata Penunjuk Benda)wa KB (Barang) desu. c. Pola kalimat untuk menanyakan sebuah benda dengan berbagai bahasa. (KB 1 (benda)wa KB2 (nama bahasa)de nandesuka? d. Pola kalimat untuk menyatakan sebuah benda dengan berbagai bahasa. (KB 1 (benda)wa KB2 (nama bahasa)deKB3 (benda) desu. <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat kalimat
--	---	--	--

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p><i>nandesuka?</i></p> <p>d. Pola kalimat untuk menyatakan sebuah benda dengan berbagai bahasa.</p> <p>(KB 1 (benda)wa KB2 (nama bahasa)deKB3 (benda) desu.</p> <p>yang mana hal tersebut diperagakan dan dicontohkan langsung oleh peneliti sesuai dengan objek yang terdapat di lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat kalimat bebas sesuai dengan pola kalimat yang telah dipelajari. • Sambil tetap mengelilingi lingkungan sekolah, siswa berlatih melakukan percakapan dengan temannya sesuai dengan objek yang terdapat di lingkungan sekolah. • Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang mana pertanyaan yang diberikan sesuai 		<p>bebas sesuai dengan pola kalimat yang telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. • Siswa melakukan percakapan bersama temannya. • Secara bergiliran, siswa mempresentasikan hasil kajiannya secara berpasangan di depan kelas.
--	--	--	---

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>dengan objek yang terdapat di lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang telah dipelajari. • Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan informasi tentang materi untuk pertemuan selanjutnya. • Mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 		
		Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang telah dipelajari. • Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan informasi tentang materi untuk pertemuan selanjutnya. • Mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
<i>Treatment</i> 2	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dalam proses pembelajaran (kebersihan, kerapihan, dan persiapan alat serta media yang diperlukan). • Mengucapkan salam dan berdoa. 	Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dalam proses pembelajaran (kebersihan, kerapihan, dan persiapan alat serta media yang diperlukan). • Mengucapkan salam

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek daftar kehadiran siswa. • Me-<i>review</i> pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya sebagai apersepsi. • Mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima informasi tentang tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 		<p>dan berdoa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek daftar kehadiran siswa. • Me-<i>review</i> pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya sebagai apersepsi. • Mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak keluar kelas menuju lingkungan sekolah. • Sambil membawa buku catatan dan alat tulis, siswa mengelilingi lingkungan sekolah sambil mengamati ruangan/tempat di lingkungan sekolah (<i>gakkou, kyoushitsu, kouchoushitsu, shokuinshitsu, hokenshitsu, toshoshitsu,</i> 	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menyampaikan materi tentang nama ruangan/tempat yang terdapat di lingkungan sekolah (<i>gakkou,kyoushitsu, kouchoushitsu, shokuinshitsu, hokenshitsu, toshoshitsu, jimushitsu, eru-eru kyoushitsu, shokudou, toire, koutei</i>) dan letak ruangan/tempat (<i>tonari, mae, ushiro</i>) serta

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p><i>jimushitsu, eru-eru kyoushitsu, shokudou, toire, kouen).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan tetap mengamati lingkungan sekolah, siswa ditanya tentang ruangan/tempat apa saja yang terdapat di lingkungan sekolah dan peneliti menyampaikan materi tentang nama dan letak ruangan/tempat (<i>tonari, ushiro, mae</i>) dengan menggunakan kata penunjuk tempat (<i>koko, soko, asoko, doko?</i>) berdasarkan pola kalimat: <ol style="list-style-type: none"> a. Pola kalimat untuk menanyakan posisi/letak keberadaan suatu tempat. (Nama Tempat)wa doko ni arimasuka? b. Pola kalimat untuk menyatakan posisi/letak keberadaan suatu tempat. (Nama Tempat1)wa(Nama Tempat2)no 		<p>materi mengenai kata ganti penunjuk tempat (<i>koko, soko, asoko, doko?</i>) dengan berdasarkan pola kalimat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pola kalimat untuk menanyakan posisi/letak keberadaan suatu tempat. (Nama Tempat)wa doko ni arimasuka? b. Pola kalimat untuk menyatakan posisi/letak keberadaan suatu tempat. (Nama Tempat1)wa(Nama Tempat2)no Posisi/Letakni arimasu. c. Pola kalimat untuk menanyakan suatu tempat dengan kata penunjuk. (Kt Penunjuk Tempat) wa nan
--	--	--	--

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Tempat2)no Posisi/Letakni <i>arimasu.</i></p> <p>c. Pola kalimat untuk menanyakan suatu tempat dengan kata penunjuk. (Kt Penunjuk Tempat) wa nan <i>desuka?</i></p> <p>d. Pola kalimat untuk menyatakan suatu tempat dengan kata penunjuk. (Kt Penunjuk Tempat) wa (Nama Tempat) desu.</p> <p>yang mana hal tersebut diperagakan dan dicontohkan langsung oleh peneliti sesuai dengan objek yang terdapat di lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat kalimat bebas sesuai dengan pola kalimat yang telah dipelajari. • Sambil tetap mengelilingi lingkungan sekolah, siswa 		<p><i>desuka?</i></p> <p>d. Pola kalimat untuk menyatakan suatu tempat dengan kata penunjuk. (Kt Penunjuk Tempat) wa (Nama Tempat) desu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat kalimat bebas sesuai dengan pola kalimat yang telah dipelajari. • Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. • Siswa melakukan percakapan bersama temannya. • Secara bergiliran, siswa mempresentasikan hasil kajiannya secara berpasangan di depan kelas.
--	--	--	---

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>berlatih melakukan percakapan dengan temannya sesuai dengan objek yang terdapat di lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang mana pertanyaan yang diberikan sesuai dengan objek yang terdapat di lingkungan sekolah. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang telah dipelajari. • Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan informasi tentang materi untuk pertemuan selanjutnya. • Mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	<p style="text-align: center;">Akhir</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang telah dipelajari. • Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan informasi tentang materi untuk pertemuan selanjutnya. • Mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

<i>Treatment</i> 3	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dalam proses pembelajaran (kebersihan, kerapihan, dan persiapan alat serta media yang diperlukan). • Mengucapkan salam dan berdoa. • Mengecek daftar kehadiran siswa. • Me-<i>review</i> pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya sebagai apersepsi. • Mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima informasi tentang tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dalam proses pembelajaran (kebersihan, kerapihan, dan persiapan alat serta media yang diperlukan). • Mengucapkan salam dan berdoa. • Mengecek daftar kehadiran siswa. • Me-<i>review</i> pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya sebagai apersepsi. • Mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak keluar kelas menuju lingkungan sekolah. • Sambil membawa buku catatan dan alat tulis, 	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menyampaikan materi tentang kondisi sekolah (<i>suzushii, atsui, kirei, kitanai, shizuka, nigiyaka, yuumei</i>)

	<p>siswa mengelilingi lingkungan sekolah dengan mengamati kondisi sekolah (<i>suzushii, atsui, kirei, kitanai, shizuka, nigiyaka, yuumei</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan tetap mengamati lingkungan sekolah, siswa ditanya tentang kondisi sekolah dan peneliti menyampaikan materi tentang kondisi sekolah dan pola kalimat: <ul style="list-style-type: none"> a. Pola kalimat untuk menanyakan kondisi suatu tempat. (Tempat)wa donna tokoro desuka? b. Pola kalimat untuk menyatakan kondisi suatu tempat. (Tempat)wa KS(-i/-na) + KB (tokoro) desu. c. Pola kalimat untuk menanyakan benda yang terdapat di suatu tempat. (Tempat) ni nani ga 		<p>dengan berdasarkan pola kalimat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pola kalimat untuk menanyakan kondisi suatu tempat. (Tempat)wa donna tokoro desuka? b. Pola kalimat untuk menyatakan kondisi suatu tempat. (Tempat)wa KS(-i/-na) + KB (tokoro) desu. c. Pola kalimat untuk menanyakan benda yang terdapat di suatu tempat. (Tempat) ni nani ga arimasuka? d. Pola kalimat untuk menyatakan benda yang terdapat di suatu tempat. (Benda1) to (Benda2) mo arimasu. e. Pola kalimat untuk menanyakan sebuah alasan. Doushite desuka?
--	--	--	---

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p><i>arimasuka?</i></p> <p>d. Pola kalimat untuk menyatakan benda yang terdapat di suatu tempat.</p> <p>(Benda1) to (Benda2) <i>mo arimasu.</i></p> <p>e. Pola kalimat untuk menanyakan sebuah alasan.</p> <p><i>Doushite desuka?</i></p> <p>f. Pola kalimat untuk menyatakan sebuah alasan.</p> <p>(Alasan) kara.</p> <p>yang mana hal tersebut diperagakan dan dicontohkan langsung oleh peneliti sesuai dengan objek yang terdapat di lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat kalimat bebas sesuai dengan pola kalimat yang telah dipelajari. • Sambil tetap mengelilingi lingkungan sekolah, siswa berlatih melakukan percakapan dengan 		<p>f. Pola kalimat untuk menyatakan sebuah alasan.</p> <p>(Alasan) kara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat kalimat bebas sesuai dengan pola kalimat yang telah dipelajari. • Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. • Siswa melakukan percakapan bersama temannya. • Secara bergiliran, siswa mempresentasikan hasil kajiannya secara berpasangan di depan kelas.
--	---	--	---

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>temannya sesuai dengan objek yang terdapat di lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang mana pertanyaan yang diberikan sesuai dengan objek yang terdapat di lingkungan sekolah. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang telah dipelajari. • Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan informasi tentang materi untuk pertemuan selanjutnya. • Mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang telah dipelajari. • Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan informasi tentang materi untuk pertemuan selanjutnya. • Mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
<i>Post-test</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, berdoa, kemudian 	Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, berdoa, kemudian

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	presensi. <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan maksud dan tujuan <i>post-test</i> • Instruksi pelaksanaan <i>post-test</i> 		presensi. <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan maksud dan tujuan <i>post-test</i> • Instruksi pelaksanaan <i>post-test</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan <i>post-test</i> 	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan <i>post-test</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian angket • Mengakhiri pelaksanaan kegiatan dengan berdoa. 	Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakhiri pelaksanaan <i>post-test</i> dengan berdoa.

3.5.3. Tahap Akhir

Setelah semua data penelitian berupa hasil tes dan angket terkumpul, peneliti mengolah data dengan rumus statistik yang relevan dengan penelitian untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Adapun pengolahan data penelitian ini mengacu pada anggapan dasar penelitian (hipotesis).

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011, hlm. 99).

Pada penelitian ini diharapkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Diharapkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Jepang kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *field trip* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *field trip*.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Jepang kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *field trip* dan kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *field trip*.

H_k : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Jepang kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *field trip* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *field trip*.

3.5.4 Pembuatan surat keterangan telah melaksanakan penelitian

Surat keterangan ini dibuat untuk membuktikan legalitas dari pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan kepada pihak yang bersangkutan, dalam hal ini pihak sekolah tempat pelaksanaan penelitian.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dua macam data yaitu nilai siswa tahap *pretest* dan *posttest* untuk melihat hasil penilaian keterampilan berbicara siswa dan angket yang diambil untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang.

Tahapan-tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan

Tabel 3.8 Tabel Perhitungan

No sampel	X	Y	X	Y	x^2	y^2
Σ						
M						

2. Mencari mean kedua variabel dengan rumus berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

3. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus berikut:

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

4. Mencari standar error mean kedua variabel X dan Y dengan rumus berikut:

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N_1-1}}$$

$$SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N_2-1}}$$

5. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y dengan rumus berikut:

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

6. Mencari nilai t hitung dengan rumus berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

7. Memberikan interpretasi terhadap nilai t hitung

- a) Merumuskan hipotesis kerja (H_k): terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y
- b) Merumuskan hipotesis nol (H_0): tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

8. Menguji kebenaran dengan membandingkan nilai tabel $db = (N_1 + N_2) - 2$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata X

M_y = Nilai rata-rata Y

N_1 = Jumlah sampel variabel X

N_2 = Jumlah sampel variabel Y

SEM_{xy} = Standar eror perbedaan mean X dan Y

t_0 = Nilai t hitung

db = Derajat kebebasan

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sutedi, 2011, hlm. 230-232)

9. Pengelolaan data angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa mengenai penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang. Angket diberikan setelah *post-test* dilaksanakan.

Untuk mengelola data angket maka dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menjumlah setiap jawaban angket
- b) Menyusun frekuensi jawaban
- c) Membuat tabel frekuensi
- d) Menghitung frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban

f : Frekuensi jawaban setiap responden

n : Jumlah responden

100% : Persentase frekuensi setiap jawaban responden (Sudijono, 2001, hlm. 40-41)

- e) Menafsirkan data angket dengan pedoman yang tersedia pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Penafsiran Data Angket

Persentase (P)	Jumlah responden (n)
0%	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudijono, 2010, hlm. 40-41)

Sella Seilia, 2018

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu